

PENINGKATAN PRESTASI BEAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE EKSPERIMEN

THE IMPROVEMENT OF ACHIEVEMENT IN LEARNING SCIENCE THROUGH EKSPERIMEN METHOD

Oleh : ika nurlatifah, universitas negeri yogyakarta (ikanurlatifah@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui penerapan metode eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri Imogiri pada tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 39 siswa terdiri dari 22 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data observasi pemelitan tindakan kelas dianalisis secara deskriptif kualitatif dan hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Nilai rata-rata pada prasiklus mencapai 68,8 meningkat menjadi 69 pada siklus I dan 77,2 pada siklus II. Presentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 44% pada prasiklus menjadi 51,3% pada siklus I dan 87,2% pada siklus II. Hasil analisis menunjukkan peningkatan prestasi belajar IPA sebesar 8,2.

Kata Kunci : metode eksperimen, prestasi belajar IPA.

Abstract

This research aims at improving achievement in learning science through the implementation of eksperimen method of five grade students at SD N Imogiri Bantul on the academic year 2016/2017. This type of research used a classroom action research. The subject were students in five grade totaling 39 students. Data collection techniques used observation, test and documentation. Data analysis techniques used quantitative and qualitative descriptive. The result show that the use of eksperimen method can enchance achievement in learning sience. Average value on pre cycle reached 68,8 rising to 69 in first cycle and 77,2 in second cycle. Percentage students who can passing the limit also increase from 44% in pre cycle to 51,3% in first cycle and 87,2% in second cycle. Result of analysis show enhancement achievement in learning science as big as 8,2.

Keywords: eksperimen method, achievement in learning science.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Menurut Sugihartono (2007:3) “pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan” Tujuan dari sebuah pendidikan tentunya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan pada diri seorang individu.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus diupayakan oleh pemerintah salah satunya dengan perbaikan kurikulum secara berkala. Salah satu bentuk perubahan yang menjadi fokus pemerintah untuk diperbaiki dalam perbaikan kurikulum di Indonesia ini adalah proses pembelajaran di dalam kelas.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran yang di tunjukkan dengan tingginya prestasi belajar siswa. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat

ini masih cenderung pada pencapaian target materi kurikulum sehingga proses pembelajaran yang terjadi lebih mementingkan penghafalan konsep dan bukan pada pemahamannya.

Observasi dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017 bulan September 2016 di kelas V SD N Imogiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi di dalam kelas saat pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA diketahui bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran, media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran juga masih terbatas pada penggunaan media gambar.

Sesuai usianya siswa kelas V SD rata-rata memiliki usia 11-12 tahun dan hal ini menurut teori perkembangan kognitif dari Piaget anak berada pada tahap belajar operasional kongkret. Salah satu karakteristiknya pada tahap ini anak akan lebih tertantang dan tertarik pada sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang lebih banyak menggunakan pemikiran yang logis melalui aktifitas saintific.

Dominasi penggunaan metode pembelajaran ceramah dan penggunaan media gambar pada penyampaian materi dalam pembelajaran IPA dirasakan masih kurang mendukung untuk memaksimalkan proses ilmiah dalam mendapatkan sebuah produk ilmu karena pada hakekatnya menurut Darmono (1991: 3) "IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya". Sejalan dengan itu Sulistyorini (2007:9) menyatakan bahwa "pada hakekatnya, IPA dapat dipandang

dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terikat". Dari uraian pengertian diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran IPA tidak hanya mementingkan sebuah hasil produk dari pembelajaran IPA yaitu berupa pengetahuan namun yang paling dipentingkan adalah proses perolehan sebuah hasil produk dari pembelajaran IPA tersebut melalui kegiatan ilmiah dalam pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah secara terus menerus mengakibatkan pemahaman siswa tentang materi IPA kurang yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar IPA.

Berdasarkan paparan masalah tersebut diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA salah satunya dengan memilih metode yang tepat dalam penyampaian pembelajaran IPA. Jenis metode pembelajaran sangat beragam salah satunya adalah metode pembelajaran Eksperimen menurut Roestiyah (2001: 80) "eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan sesuatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi guru".

Sejalan dengan itu Sagala (2006: 220) menjelaskan bahwa "metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk

membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari”. Dalam proses belajar mengajar melalui metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri pembuktian sebuah ilmu pengetahuan. Dari pengertian diatas penggunaan metode ini bertujuan untuk menekankan proses dalam memperoleh suatu pengetahuan dalam pembelajaran selain itu dalam metode ini siswa dilatih untuk memiliki sikap ilmiah dalam menemukan sebuah pengetahuan melalui kegiatan percobaan.

Pembelajaran melalui metode eksperimen memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan proses melalui keterlibatan secara langsung dalam memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Metode eksperimen juga mempunyai kelebihan diantaranya peserta didik aktif terlibat menyimpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukan selain itu siswa dapat melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berfikir ilmiah dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh akan bertahan lebih lama. Metode pembelajaran semacam ini dirasa cocok dengan hakekat pembelajaran IPA yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa pembelajaran IPA menekankan pada aspek produk, proses, dan sikap ilmiah. Namun, pada kenyataannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas V SD N Imogiri, metode eksperimen ini belum digunakan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan menerapkan metode Eksperimen dalam pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu pada bulan September 2016 sampai dengan Maret 2017. Dalam penelitian ini terdapat 2 tahap langkah kerja yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrument, pembuatan persetujuan dan pengesahan proposal, serta pengurusan perizinan. Tahap pelaksanaan meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Imogiri dengan alamat Tropayan, Imogiri, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

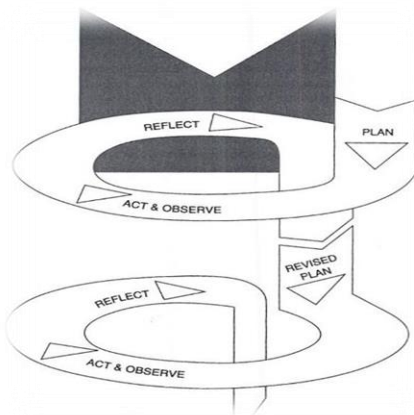
Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswa kelas V SD Negeri Imogiri tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 39 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Dipilihnya siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena prestasi belajar kelas V khususnya dalam mata pelajaran IPA masih rendah yang ditunjukkan oleh prosentase prestasi belajar IPA pada ulangan harian sebanyak 56,5 % dari jumlah siswa masih memiliki nilai di bawah KKM.

Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA dengan materi mengenai sifat- sifat cahaya siswa kelas V SD N Imogiri yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Objek penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V yaitu rendahnya prestasi belajar IPA siswa kelas V.

Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi, yaitu penelitian dengan adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri Imogiri dalam melaksanakan proses penelitian. Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart.

Adapun acuan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2002:84)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Perencanaan
Tahap perencanaan diawali dengan penemuan masalah dan merancang tindakan yang akan dilaksanakan.
- b. Tindakan
Tindakan merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen yang dilakukan oleh guru berdasarkan apa yang telah direncanakan oleh peneliti dan guru sebelumnya. Tolak ukur dari penelitian ini adalah pelaksanaan eksperimen oleh siswa, kriteria yang harus diperhatikan adalah :
 - 1) Siswa mampu melaksanakan eksperimen.
 - 2) Siswa mampu membangun hipotesis sementara.
 - 3) Siswa mampu mengambil kesimpulan dari hasil eksperimen.
- c. Observasi
Observasi merupakan kegiatan mengamati proses pelaksanaan tindakan penelitian tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Proses tindakan penelitian meliputi penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dan kendala tindakan semuanya dicatat dan didokumentasikan. Hasil dari data dalam observasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam kegiatan refleksi.
- d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan karena kegiatan refleksi ini akan memantapkan kegiatan/tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang timbul dilapangan pada saat pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah diperlukan tindakan perbaikan atas tindakan yang telah dilaksanakan. Apabila diperlukan perbaikan maka rencana tindakan harus diperbaiki secara maksimal agar tidak mengulangi kesalahan dari tindakan pada siklus pertama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Peneliti menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V di SD N Imogiri. Tes yang diberikan kepada siswa disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan *essai*. Tes diadakan di akhir proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam kegiatan observasi, peneliti terlibat

dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berbentuk foto yang diambil dari kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di dalam kelas. Dokumen lain yang dibutuhkan yaitu berupa perangkat pembelajaran meliputi RPP, soal tes, lembar kerja siswa dan juga pedoman observasi untuk siswa dan guru saat berlangsungnya pembelajaran dengan metode eksperimen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hal yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah :

1. Mengkaji data kualitatif yang terkumpul secara komprehensif.

Data dari hasil observasi dan catatan lapangan yang terkumpul dikaji secara komprehensif dengan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif untuk menganalisis data tentang bagaimana pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Imogiri pada tahun ajaran 2016/2017 semester II, serta melihat minat guru dan siswa terhadap penerapan metode eksperimen ini.

2. Menganalisis data hasil tes siswa tentang prestasi belajar IPA

Penelitian ini menafsirkan data kuantitatif dengan membandingkan hasil nilai pre-test dan post-test yang diperoleh subjek pada siklus I, dan membandingkan hasil nilai post-test siklus I dan post-test siklus II. Analisisnya melalui tahapan sebagai berikut .

- Melakukan skoring pada hasil tes belajar siswa setelah pembelajaran IPA.
- Memberikan nilai terhadap hasil tes siswa tersebut.
- Menghitung rata-rata prestasi belajar seluruh siswa dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Mean}(\bar{X}) = \frac{\text{umlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

- Menganalisis masing-masing siklus, kemudian hasil belajar masing-masing siklus dibandingkan untuk dilihat peningkatannya. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar adalah dengan mencari selisih antara rerata hasil nilai pre-test dan post-test yang diperoleh subjek pada siklus I, dan selisih antara rerata hasil nilai post-test siklus I dan post-test siklus II.

Rumus peningkatan nilai sebagai berikut.

$$\text{Peningkatan Nilai} = \bar{X}_2 - \bar{X}_1$$

Keterangan :

X_1 = rerata nilai *post test* siklus I

X_2 = rerata nilai *post test* siklus II

- Mengukur ketuntasan nilai siswa, siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih dari tujuh puluh hal ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

3. Analisis prestasi belajar IPA siswa

- Menghitung rata-rata nilai
Untuk menghitung rata-rata nilai menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

$\sum fx$ = jumlah f dikali dengan x

x = skor

n = jumlah siswa

- Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

- Analisis data observasi

Analisis data observasi dalam penelitian ini dengan cara merefleksi hasil observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data observasi ini digunakan untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian setiap pertemuannya sehingga peneliti tidak kesulitan dalam merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes pada pra siklus, siklus I dan

siklus II. Dari hasil observasi pada pra tindakan nilai rata-rata kelas sebesar 68,8, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 17 siswa atau 44% pada siklus I nilai rata-rata kelas sudah meningkat walaupun peningkatannya masih sedikit yaitu menjadi 69, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa atau 51,3%. Sedikitnya peningkatan nilai rata-rata kelas disebabkan oleh faktor perbedaan tingkat kognitif soal evaluasi antara soal pra siklus yang hanya menguji kemampuan siswa pada kemampuan kognitif tahap C2 sedangkan pada soal evaluasi siklus I peneliti menguji kemampuan siswa pada kemampuan kognitif tahap C1-C4. Menurut Anderson (2015 : 43) jenjang kognitif pada tingkat C1-C3 merupakan jenjang yang memiliki tingkat kesulitan rendah sedangkan pada jenjang C4 sudah memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan sebesar 7,3% dari 44% menjadi 51,3%. Namun, persentase ini belum sesuai dengan batas minimal yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 75% untuk itu penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus ke II.

Penyebab belum tercapainya tingkat ketuntasan belajar sebesar 75% karena pada pembelajaran siklus I guru melakukan percobaan awal secara sederhana dan belum melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan percobaan awal tersebut, sehingga siswa masih merasa kesulitan untuk menentukan hipotesis. Siswa juga kurang memahami langkah kerja dalam LKS karena siswa masih malas membaca langkah kerja tersebut dan siswa merasa bahasa yang digunakan dalam

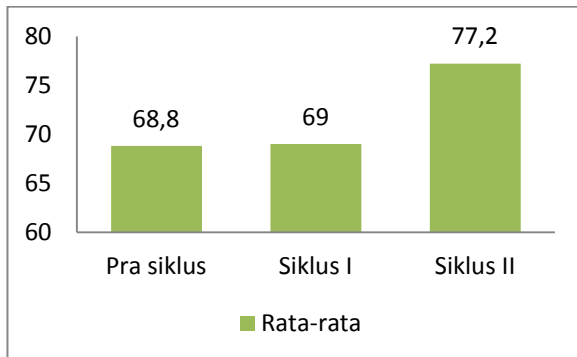
langkah kerja di LKS masih dirasakan rumit hal ini berakibat pada susahny mereka dalam menjawab soal pembahasan dalam LKS.

Namun demikian, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan ini terjadi karena pembelajaran pada siklus I telah menggunakan metode eksperimen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen secara mandiri sehingga siswa mudah dalam memahami materi dan ilmu yang diperoleh siswa lebih melekat sehingga prestasi belajarnya akan lebih baik. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru telah menerapkan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar dengan baik. Syaiful (2006: 220) menjelaskan bahwa “metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari”. Sejalan dengan itu Sugihartono (2007:84) juga berpendapat bahwa metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses dan percobaan.

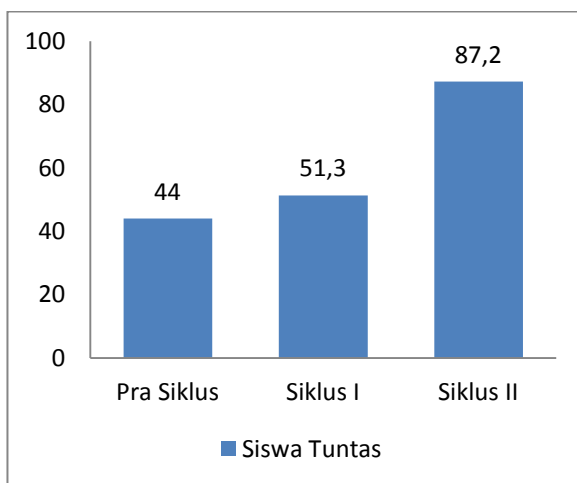
Hasil tes pada siklus II ini telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,2 dari sebelumnya nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69. Jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas pada siklus II ini sebanyak 34 siswa atau sebesar 87,2% meningkat sebanyak 35,9% dari siklus I yang

hanya sebesar 51,3%. Dapat diartikan bahwa dari hasil tersebut nilai rata-rata sebesar 77,2 telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dan ketuntasan belajar sebesar 87,2% telah melampaui target penelitian yang hanya sebesar 75%.

Apabila digambarkan dengan diagram batang maka hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Siswa

Peningkatan pada siklus II ini lebih banyak dibandingkan peningkatan prestasi belajar pada siklus I karena pada penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran di siklus II ini langkah kerja dalam LKS lebih ditegaskan dan guru melakukan banyak bimbingan dan pendampingan saat siswa

melakukan eksperimen sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar karena pada usia siswa SD kelas V siswa masih membutuhkan bimbingan dalam proses bereksperimen dalam menemukan konsep materi pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi ini menyebabkan siswa memiliki rasa senang dalam belajar sehingga mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan peningkatan pada siklus I.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD N Imogiri. Metode tersebut sudah tepat digunakan karena mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yaitu mencapai 87,2%. Artinya siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik menggunakan metode belajar eksperimen. Dengan demikian, metode eksperimen tepat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dengan 6 langkah pembelajaran yaitu percobaan awal, pengamatan, hipotesis, verifikasi, aplikasi konsep dan evaluasi telah terbukti meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V SD N Imogiri. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 44%, siklus I sebesar 51,3% dan siklus II sebesar 87,2%. Hasil penelitian menunjukkan

penerapan metode eksperimen pada siklus I dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Imogiri tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan karena dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut kemudian diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Penerapan metode eksperimen pada siklus II diperbaiki dengan cara melibatkan siswa dalam percobaan awal, melakukan pendampingan dan bimbingan lebih kepada siswa dalam bereksperimen, mempertegas langkah kerja dalam LKS. Hasil perbaikan tersebut mengakibatkan prestasi belajar IPA pada siklus II menjadi lebih meningkat dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 87,2% . Siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, merumuskan hipotesis dan melakukan verifikasi terhadap hipotesis yang mereka rumuskan dengan melakukan kegiatan eksperimen. Siswa telah bekerjasama baik dengan teman satu kelompoknya untuk berdiskusi menyelesaikan tugas dalam lembar kerja. Siswa lebih mudah menemukan konsep materi pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode eksperimen ini. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 69 meningkat menjadi 77,2 pada siklus II yang berarti telah terjadi peningkatan sebesar 8,2.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran. Saran untuk guru kelas V SD Negeri Imogiri adalah guru sebaiknya menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA agar siswa dapat mengalami sendiri proses perolehan konsep ilmu dari sebuah materi sehingga pengetahuan siswa akan lebih melekat dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Dan saran untuk peneliti lain adalah peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran mata pelajaran IPA, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen pada materi pokok yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W dan Karthwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmojo, H dan Kaligis, J.R.E. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Depdikbud DIKTI
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sulistiyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana